

PENGARUH KETELADANAN GURU DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA
TERHADAP KARAKTER SISWA

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Agus Setyo Raharjo

Pembimbing : Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T
Penguji : Dr. Soeharto, MSOE
Sekretaris : Drs. Nur Kholis, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013

PERSETUJUAN

Jurnal skripsi yang berjudul "PENGARUH KETELADANAN GURU DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP KARAKTER SISWA",

yang disusun oleh:
Agus Setyo Raharjo
NIM. 08501244004

ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai syarat nilai Tugas Akhir Skripsi.

Yogyakarta, April 2013
Dosen Pembimbing,


Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T
NIP. 19600529 198403 1 003

PENGARUH KETELADANAN GURU DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA
TERHADAP KARAKTER SISWA

Agus Setyo Raharjo, Samsul Hadi

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
email: agusrung@gmail.com

Abstract

The primary purposes of this research are to acknowledge: 1) the influence of exemplary teacher to the character of students from Department of Electrical Power Installation Engineering (EPIE) in SMK N 2 Pengasih, 2) the influence of interaction between fellow peers to the character of students from Department of EPIE in SMK N 2 Pengasih, and 3) the influence of exemplary teacher and interaction between fellow peers to the character of students from Department of EPIE in SMK N 2 Pengasih. The research was conducted in Department of EPIE in SMK N 2 Pengasih. The respondent of this research is students from Department of EPIE in SMK N 2 Pengasih. The research is classified into ex post facto research, using questionnaires as instruments of data collection technique. Simple regression analysis technique and double regression are used as the research data analysis technique. The results of this research are: 1) there is an influence from exemplary teacher to the character of students from Department of EPIE in SMK N 2 Pengasih with the proportion of F_{count} bigger than F_{table} ($55,577 > 3,92$) and the effective contribution by 29,57%. 2) There is an influence from interaction between fellow peers to the character of students from Department of EPIE in SMK N 2 Pengasih with the proportion of F_{count} bigger than F_{table} ($66,405 > 3,92$) and the effective contribution by 25,38%. 3) There is an influence from exemplary teacher together with interaction between fellow peers to the character of students from Department of EPIE in SMK N 2 Pengasih with the proportion of F_{count} bigger than F_{table} ($50,521 > 3,07$) and effective contribution by 54,95%.

Keywords: character of students, exemplary teacher, interaction between fellow peers

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh keteladanan guru terhadap karakter siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), 2) pengaruh interaksi teman sebaya terhadap karakter siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan TITL, dan 3) pengaruh keteladanan guru dan interaksi teman sebaya terhadap karakter siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan TITL. Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Pengasih Jurusan TITL. Responden penelitian ini adalah siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan TITL. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen yang berupa angket. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian ini yaitu: 1) terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap karakter siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan TITL dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($55,577 > 3,92$) dan sumbangan efektifnya sebesar 29,57%. 2) Terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap karakter siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan TITL dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($66,405 > 3,92$) dan sumbangan efektifnya sebesar 25,38%. 3) Terdapat pengaruh keteladanan guru dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama terhadap karakter siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan TITL dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($50,521 > 3,07$) dan sumbangan efektifnya sebesar 54,95%.

Kata kunci: interaksi teman sebaya, karakter siswa, keteladanan guru

Pembangunan karakter bangsa merupakan komitmen kolektif masyarakat Indonesia dalam menghadapi tuntutan global dewasa ini. Pembangunan karakter bangsa diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Sebagai perwujudan dari komitmen dalam membangun karakter bangsa tersebut, dibuatlah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 dalam Undang-Undang tersebut menjelaskan tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan selain untuk mengembangkan kemampuan siswa juga berfungsi dan bertujuan untuk membentuk watak atau karakter siswa. Siswa yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur diharapkan mampu membangun peradaban bangsa yang bermartabat [1]. Pelaksanaan pendidikan nasional tersebut dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan karakter menjadi upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan pola pembinaan, baik yang dilakukan dalam keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Proses perkembangan karakter seseorang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan [2]. Faktor bawaan merupakan faktor khas pada orang yang bersangkutan, faktor lingkungan merupakan faktor dari lingkungan orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Faktor lingkungan memiliki peran yang penting dalam konteks pembentukan karakter seorang siswa. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat menjadi tempat seseorang berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain akan membentuk dan mengubah sifat-sifat asli manusia menjadi sifat-sifat kemanusiaan [3]. Kehidupan manusia tidak akan lepas dari proses interaksi sosial karena manusia sebagai makhluk sosial harus berinteraksi dengan individu lain maupun kelompok guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebuah interaksi ditandai dengan adanya umpan balik dari orang lain dalam hubungan antara dua orang atau lebih, masing-masing orang memainkan peran secara aktif [4]. Pihak-pihak yang terkait dalam sebuah interaksi selain berhubungan dengan pihak lain juga saling mempengaruhi sehingga mengubah dan memperbaiki perkataan, perbuatan dan tingkah laku individu atau kelompok lain [5]. Seorang siswa akan memilih teman atau kawan yang seusia, karena seorang siswa dengan teman seusia lebih mudah untuk berinteraksi dan bekerjasama. Teman sebaya merupakan teman seusia, sesama, baik secara sah maupun secara tidak sah [6]. Usia teman sebaya dari seseorang biasanya tidak terpaut jauh, sehingga teman sebaya juga sering disebut dengan teman seusia.

Teman sebaya sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia [7]. Seorang siswa akan menerima umpan balik dari teman sebayanya mengenai kemampuan-kemampuan mereka. Siswa belajar tentang apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya atau bahkan lebih buruk dari yang dilakukan teman-temannya. Proses interaksi dengan teman sebaya akan memberikan kesempatan pada seseorang untuk melatih atau belajar sosialisasi dengan orang lain, melatih dalam mengontrol tingkah laku terhadap orang lain, mengembangkan ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki serta minatnya, saling bertukar perasaan dan masalah yang dialaminya [2].

Interaksi dengan teman sebaya akan memberi kesempatan pada seorang siswa untuk belajar menunjukkan kemampuan yang mereka miliki pada teman sebaya atau kelompok teman sebayanya. Seorang siswa akan mendapatkan umpan balik dari sebaya atau kelompok teman sebayanya setelah menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan umpan balik tersebutlah seorang siswa dapat mengevaluasi apakah yang dilakukannya lebih baik, sama atau lebih buruk dari yang dilakukan oleh teman-temannya [2].

Seorang siswa cenderung lebih mengikuti pendapat dari kelompoknya dan menganggap bahwa kelompoknya itu selalu benar. Kecenderungan tersebut bermula dari keinginan untuk bergabung dengan kelompok teman sebayanya. Keinginan untuk bergabung tersebut disebabkan adanya keinginan dan dorongan untuk menjadi seorang yang mandiri. Seorang siswa melalui interaksi teman sebaya berpikir mandiri, mengambil keputusan sendiri,

menerima bahkan menolak pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima dari kelompoknya [8]. Pernyataan tersebut dengan jelas menyebutkan peran dan fungsi interaksi dengan teman sebaya. Interaksi dengan teman sebaya membuat seseorang mendapatkan hal-hal baru baik perkataan maupun perbuatan yang akan dibawa dan diterapkan dalam kehidupannya. Perkataan dan perbuatan dari seseorang berpengaruh dan membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian atau sifat khas seseorang disebut dengan karakter [9].

Karakter seseorang pada dasarnya diperoleh melalui interaksi dengan orang tua, guru, teman dan lingkungan. Interaksi seseorang dengan orang lain akan berpengaruh terhadap karakter seseorang. Karakter merupakan ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas seseorang yang terbentuk dari hasil interaksi dengan pihak lain dalam sebuah lingkungan [10]. Pihak lain dan lingkungan berinteraksi berupa keluarga, teman sebaya dan juga lingkungan sekolah. Karakter juga dapat diartikan sebagai jati diri, kepribadian dan watak yang melekat pada diri seseorang [11]. Karakter seseorang ditunjukkan melalui perkataan, perbuatan dan tingkah laku seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai sesuai norma-norma yang berlaku. Karakter yang diperlihatkan melalui perkataan, perbuatan dan tingkah laku bisa baik dan bisa tidak baik berdasarkan penilaian lingkungannya.

Pembentukan karakter siswa yang baik harus dilakukan secara bersama-sama oleh semua pihak. Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan menggunakan keteladanan. Keteladanan berawal dari suatu peniruan antar manusia. Proses peniruan tersebut berlangsung secara terus-menerus mulai dari anak-anak, dewasa dan sampai tua. Kehidupan manusia tidak akan berkembang tanpa adanya peniruan karena peniruan merupakan dasar kehidupan bersama yang membuat kehidupan menjadi manusiawi [12]. Keteladanan dalam dunia pendidikan sering melekat pada seorang guru sebagai pendidik. Keteladanan dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah yang dijadikan contoh oleh para siswanya [9]. Guru dikatakan sebagai guru teladan erat kaitannya dengan guru yang baik dan profesional. Menjadi guru yang baik dan profesional harus memenuhi kriteria dan syarat-syarat menjadi guru. Syarat-syarat untuk menjadi guru yaitu seseorang harus memiliki ijazah, sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkelakuan baik, bertanggung jawab dan berjiwa nasional [13]. Pernyataan tersebut telah menyatakan dengan jelas mengenai syarat dan ketentuan untuk menjadi seorang guru yang baik dan profesional. Pernyataan tersebut juga menyebutkan tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengajar, seperti berkelakuan baik, bertanggung jawab dan berjiwa nasional. Guru yang bersikap baik dan profesional sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan suasana lingkungan sekolah.

Sikap baik guru dalam mengajar dapat dijadikan contoh bagi siswa-siswanya. Sikap baik guru dapat ditunjukkan dengan bersikap adil pada semua siswa, percaya dan suka kepada murid-muridnya, bersikap sabar dan rela berkorban untuk kepentingan pembelajaran, beribawa dihadapan siswa, bersikap baik terhadap guru-guru lainnya, bersikap baik terhadap masyarakat umum, benar-benar menguasai mata pelajaran yang diajarkannya, menyukai mata pelajaran yang diajarkannya dan berpengetahuan luas [14]. Sikap baik guru berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kondusif dan suasana sekolah yang baik berpengaruh pada perbuatan dan tingkah laku warga sekolah khususnya siswa. Tingkah laku siswa di lingkungan sekolah terbawa dalam kehidupan sehari-hari dan berpengaruh pada karakter siswa tersebut.

Keteladanan guru yang baik akan membentuk karakter siswa yang baik. Karakter baik tersebut ditunjukkan dalam perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tingkah laku yang baik tersebut akan menarik simpati orang lain terhadap dirinya. Tingkah laku yang baik juga akan membuat seseorang mudah untuk mendapatkan teman

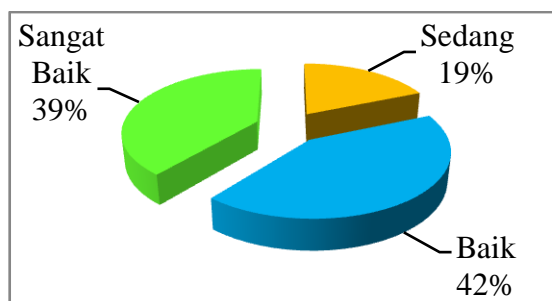
dalam berinteraksi. Tingkah laku yang baik seorang siswa membuat hubungan atau interaksi yang baik dengan teman-temannya. Interaksi seorang siswa dengan teman-temannya akan berpengaruh terhadap kepribadian atau karakter siswa tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*, yaitu mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah terjadi pada diri responden sebelumnya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII SMK N 2 Pengasih Jurusan TITL, tahun ajaran 2012/ 2013 sejumlah 188 siswa. Jumlah sampel 123 siswa diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*, karena populasi terdiri dari tiga kelompok yang berbeda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keteladanan guru dan interaksi teman sebaya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah karakter siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

Hasil dan Pembahasan

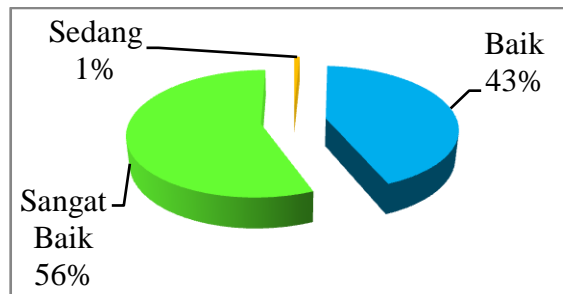
Hasil penelitian variabel keteladanan guru diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri dari 26 item pernyataan pada 123 responden. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rerata sebesar 81,41, nilai modus sebesar 78, nilai median sebesar 81 dan nilai standar deviasi sebesar 9,70 dengan nilai maksimum sebesar 101 dan nilai minimum sebesar 60. Hasil analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kualitas keteladanan guru yang ditunjukkan disekolah. Pengkategorian kecenderungan keteladanan guru dibuat dalam lima kategori. Lima kategori kecenderungan tersebut yaitu sangat buruk, buruk, sedang, baik dan sangat baik. Pengkategorian kecenderungan keteladanan guru ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Diagram Kecenderungan Variabel Keteladanan Guru

Hasil analisis deskriptif menunjukkan keteladanan atau sikap guru di depan siswa sebagian besar termasuk dalam kategori baik. Keteladanan guru sebagian besar termasuk dalam kategori baik ditunjukkan dengan sebagian besar responden yaitu 42% menyatakan bahwa keteladanan guru termasuk dalam kategori baik. Terdapat 39% responden yang menyatakan keteladanan guru termasuk dalam kategori sangat baik dan 19% responden menyatakan keteladanan guru termasuk dalam kategori sedang. Responden tidak ada yang menyatakan keteladanan guru termasuk dalam kategori buruk dan sangat buruk. Responden menyatakan keteladanan guru minimal masuk dalam kategori sedang, hal tersebut menunjukkan kualitas keteladanan guru cukup baik. Kualitas keteladanan guru yang baik atau minimal termasuk dalam kategori sedang diharapkan dapat berpengaruh secara positif terhadap karakter siswa. Paparan tentang deskripsi keteladanan guru tersebut menyimpulkan bahwa keteladanan atau sikap guru SMK N 2 Pengasih Jurusan Teknik Instalasi tenaga Listrik tergolong baik.

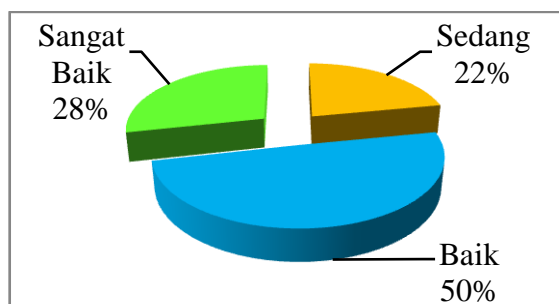
Hasil penelitian variabel interaksi teman sebaya diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri dari 18 item pernyataan pada 123 responden. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rerata sebesar 58,87, nilai modus sebesar 59, nilai median sebesar 59 dan nilai standar deviasi sebesar 4,72 dengan nilai maksimum sebesar 68 dan nilai minimum sebesar 49. Hasil analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kualitas interaksi siswa dengan teman sebayanya dalam kehidupan sehari-hari. Pengkategorian kecenderungan interaksi teman sebaya dibuat dalam lima kategori. Lima kategori kecenderungan tersebut yaitu sangat buruk, buruk, sedang, baik dan sangat baik. Pengkategorian kecenderungan interaksi teman sebaya ditunjukkan pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Diagram Kecenderungan Variabel Interaksi Teman Sebaya

Hasil analisis deskriptif menunjukkan hubungan atau interaksi siswa dengan teman sebayanya termasuk dalam kategori sangat baik. Interaksi siswa dengan teman sebayanya sebagian besar termasuk dalam kategori sangat baik ditunjukkan dengan sebagian besar responden yaitu 56% menyatakan bahwa interaksi siswa dengan teman sebayanya termasuk dalam kategori baik. Terdapat 43% responden yang menyatakan interaksi siswa dengan teman sebayanya termasuk dalam kategori baik dan 1% responden menyatakan interaksi siswa dengan teman sebayanya termasuk dalam kategori sedang. Responden tidak ada yang menyatakan interaksi siswa dengan teman sebayanya dalam kategori buruk dan sangat buruk. Responden menyatakan interaksi siswa dengan teman sebayanya minimal masuk dalam kategori sedang, hal tersebut menunjukkan kualitas interaksi siswa dengan teman sebayanya cukup baik. Kualitas interaksi siswa dengan teman sebayanya yang baik atau minimal termasuk dalam kategori sedang diharapkan dapat berpengaruh secara positif terhadap karakter siswa. Paparan tentang deskripsi interaksi teman sebaya tersebut menyimpulkan bahwa interaksi siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan Teknik Instalasi tenaga Listrik dengan teman sebayanya tergolong sangat baik.

Hasil penelitian variabel karakter siswa diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri dari 40 item pernyataan pada 123 responden. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rerata sebesar 122,4, nilai modus sebesar 114, nilai median sebesar 123 dan nilai standar deviasi sebesar 1,24 dengan nilai maksimum sebesar 147 dan nilai minimum sebesar 94. Hasil analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kecenderungan karakter siswa yang ditunjukkan melalui perkataan, perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Pengkategorian kecenderungan karakter siswa dibuat dalam lima kategori. Lima kategori kecenderungan tersebut yaitu sangat buruk, buruk, sedang, baik dan sangat baik. Pengkategorian kecenderungan karakter siswa ditunjukkan pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Diagram Kecenderungan Variabel Karakter Siswa

Hasil analisis deskriptif menunjukkan karakter siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan Teknik Instalasi tenaga Listrik termasuk dalam kategori baik. Sebagian besar siswa memiliki karakter yang baik, hal tersebut ditunjukkan dengan sebagian besar responden yaitu 50% menyatakan karakter siswa termasuk dalam kategori baik. Terdapat 28% responden yang menyatakan karakter siswa termasuk dalam kategori sangat baik dan 22% responden menyatakan karakter siswa termasuk dalam kategori sedang. Responden tidak ada yang menyatakan karakter siswa dalam kategori buruk dan sangat buruk. Responden menyatakan karakter siswa minimal masuk dalam kategori sedang, hal tersebut menunjukkan kualitas karakter siswa cukup baik. Kualitas karakter siswa yang baik atau minimal termasuk dalam kategori sedang tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor keteladanan guru dan interaksi teman sebaya. Paparan tentang deskripsi karakter siswa tersebut menyimpulkan bahwa karakter siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan Teknik Instalasi tenaga Listrik tergolong baik.

Uji prasyarat analisis yang digunakan meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa data variabel keteladanan guru, interaksi teman sebaya dan karakter siswa berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Normal dan tidaknya sebuah distribusi variabel ditentukan dengan melihat nilai signifikansi. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 [15]. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan variabel keteladanan guru dengan variabel karakter siswa dan variabel interaksi teman sebaya dengan variabel karakter siswa adalah linier dengan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih dari 0,05. Linier dan tidaknya sebuah hubungan dua variabel ditentukan dengan melihat nilai signifikansi pada *deviation from linearity*. Hubungan dua variabel dikatakan linier jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 [16]. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara variabel bebas dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Terdapat dan tidaknya gejala multikolinieritas diantara variabel bebas ditentukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Gejala multikolinieritas diantara variabel bebas dinyatakan tidak muncul jika nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 [11].

Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis regresi sederhana, pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis analisis regresi ganda. Hasil pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga ditunjukkan dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Nilai F	Persamaan Regresi	Sumbangan Efektif
1	Hipotesis pertama	55,577	$Y = 63,710 + 0,721X_1$	29,57%
2	Hipotesis kedua	66,405	$Y = 29,989 + 1,570X_2$	25,38%
3	Hipotesis ketiga	50,521	$Y = 18,289 + 0,466X_1 + 1,125X_2$	54,95%

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 55,577. Nilai F_{hitung} 55,577 dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , dalam hal ini nilai F_{tabel} sebesar 3,92 menggunakan taraf signifikansi 5% dan df pembilang = 1 (jumlah variabel - 1), serta df penyebut = 121 (jumlah data - jumlah variabel). Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($55,577 > 3,92$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap karakter siswa [16]. Persamaan regresi $Y = 63,710 + 0,721X_1$ menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai satu poin pada nilai keteladanan guru maka nilai pada karakter siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,721 poin. Besar kontribusi atau sumbangan efektif keteladanan guru terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 29,57%. Paparan di atas menunjukkan bahwa terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu Rahmat Setiadi pada tahun 2012 di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif, kuat, dan signifikan antara keteladanan guru dengan karakter siswa Jurusan Teknik Permesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 66,405. Nilai F_{hitung} 66,405 dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , dalam hal ini nilai F_{tabel} sebesar 3,92 menggunakan taraf signifikansi 5% dan df pembilang = 1 (jumlah variabel - 1), serta df penyebut = 121 (jumlah data - jumlah variabel). Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($66,405 > 3,92$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi siswa dengan teman sebayanya terhadap karakter siswa tersebut [11]. Persamaan regresi $Y = 29,989 + 1,570X_2$ menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai satu poin pada nilai interaksi teman sebaya maka nilai pada karakter siswa akan mengalami kenaikan sebesar 1,570 poin. Besar kontribusi atau sumbangan efektif interaksi siswa dengan teman sebayanya terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 25,38%. Paparan di atas menunjukkan bahwa terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurrochim pada tahun 2012 di SD Sonosewu Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2011/ 2012 dan penelitian yang dilakukan oleh Moh Hasbullah pada tahun 2012 di SMK Negeri 1 Samigaluh Kulon Progo. Penelitian yang dilakukan oleh Nurrochim menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian sebesar 22,288%. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Hasbullah menyatakan bahwa pembentukan karakter siswa tidak sepenuhnya dilaksanakan di sekolah, faktor keluarga dan lingkungan juga ikut andil dalam pembentukan karakter siswa.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 50,521. Nilai F_{hitung} 50,521 dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , dalam hal ini nilai F_{tabel} sebesar 3,07 menggunakan taraf signifikansi 5% dan df pembilang = 2 (jumlah variabel - 1), serta df penyebut = 120 (jumlah data - jumlah variabel). Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($50,521 > 3,07$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi siswa dengan teman sebayanya terhadap karakter siswa tersebut [11]. Persamaan regresi $Y = 18,289 + 0,466X_1 + 1,125X_2$ menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai satu poin pada nilai keteladanan guru maka nilai pada karakter siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,466 poin, dengan asumsi nilai interaksi teman sebaya tetap dan apabila terjadi kenaikan nilai satu poin pada nilai interaksi teman sebaya maka nilai pada karakter siswa akan mengalami kenaikan sebesar 1,125 poin, dengan asumsi nilai keteladanan guru tetap. Besarnya kontribusi atau sumbangan efektif keteladanan guru dan interaksi siswa dengan teman sebayanya secara bersama-sama terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 25,38%. Paparan di atas menunjukkan bahwa terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu Rahmat Setiadi pada tahun 2012 di SMK Negeri 3 Yogyakarta, Nurrochim pada tahun 2012 di SD Sonosewu Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012 dan Moh Hasbullah pada tahun 2012 di SMK Negeri 1 Samigaluh Kulon Progo. Ketiga penelitian tersebut menyatakan bahwa keteladanan guru berpengaruh terhadap karakter siswa, terdapat hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian siswa dan pembentukan karakter siswa tidak sepenuhnya

dilaksanakan di sekolah, faktor keluarga dan lingkungan juga ikut andil dalam pembentukan karakter siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat ditarik kesimpulan: 1) terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap karakter siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, 2) terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap karakter siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, 3) terdapat pengaruh keteladanan guru dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama terhadap karakter siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Daftar Pustaka

- [1] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- [2] Syamsu Yusuf. (2006) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Abu ahmadi. (2001). *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: PT Bina ilmu.
- [4] Mohammad Ali. (2005). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [5] Gerungan. (1996). *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- [6] Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [7] Santrock. J. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- [8] Hurlock, E. (1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- [9] Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- [10] Doni Koesoema. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- [11] Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [12] Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- [13] Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- [14] Ngalm Purwanto. (2009). *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [15] Muhammad Nisfiannoor. (2009). *Pendekatan statistika modern untuk ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [16] Haryadi Sarjono & Winda Julianita. (2011). *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.